

LITERASI KEUANGAN DI MASA PANDEMI COVID 19 (FLC₁₉) DAN PENGARUHNYA TERHADAP SIKLUS KEUANGAN DI INDONESIA

Edwin Basmar¹, Carl M. Campbell III², Hasdiana S³, Erlin Basmar⁴

¹Ekonomi, STIE Amkop Makassar, Makassar, Indonesia

²Ekonomi, Northern Illinois University, Illinois, DeKalb, Amerika

³Manajemen, Universitas Muslim Maros, Maros, Indonesia

⁴Ekonomi, STIE Ottow & Geissler Serui, Papua, Indonesia

¹Email : e2nbm@yahoo.com

ABSTRAK

Literasi keuangan dan Pandemi Covid 19 merupakan dua kondisi yang saling bertentangan, sehingga memberikan pengaruh pada pergerakan siklus keuangan di Indonesia, proses pengukuran tekanan literasi keuangan di masa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉) ini, dilakukan dengan menggunakan data Bank Indonesia selama periode Pandemi Covid 19 (2019 - 2021) secara *time series*, dengan menggunakan model pengembangan *Ed Waves Index*, hasil penelitian ini menemukan bahwa, untuk tipe tekanan literasi keuangan positif (FLC₁₉₊) bertekanan 0.015 Amplitudo yang menandakan adanya pertumbuhan perekonomian, sementara untuk tipe tekanan literasi keuangan negatif (FLC₁₉₋) bertekanan -0.024 Amplitudo yang menandakan ketidakstabilan keuangan dalam perekonomian Indonesia selama Pandemi Covid 19.

Kata Kunci: Literasi, Siklus, Krisis, Keuangan, Covid 19.

ABSTRACT

Financial literacy and Covid 19 Pandemic are two conflicting conditions, which have an influence on the financial cycle movement in Indonesia, the process of measuring financial literacy pressure during the Covid 19 Pandemic (FLC₁₉) is carried out using Bank Indonesia data during the Covid 19 Pandemic period (2019 - 2021) in time series, using the Ed Waves Index development model, the results of this study find that for the positive financial literacy pressure type (FLC₁₉₊) the pressure is 0.015 Amplitude which indicates economic growth, while for the negative financial literacy pressure type (FLC₁₉₋) the pressure is -0.024 An amplitude that indicates financial instability in Indonesian economy during the Covid-19 Pandemic.

Keywords: *Financial literacy, Financial Crisis, Financial Stability, Economic Growth, Covid 19 Pandemic.*

A. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu program Bank Sentral dalam upaya meningkatkan sirkulasi keuangan secara

menyeluruh (Arianti, 2018 ; Male, 2011), dengan tujuan agar stabilitas keuangan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia dapat tercapai, hal ini sejalan dengan sasaran yang

hendak dicapai melalui peningkatan pemahaman masyarakat tentang keuangan dapat terwujud (Munthe et al, 2021 ; Purba et al, 2021a ; Sudarmanto et al, 2021).

Tujuan literasi keuangan ini akan mengantarkan pergerakan *velocity* keuangan semakin meningkat, namun hal ini masih sangat bertentangan dengan fenomena yang ada, pengukuran yang dilakukan oleh Bank Sentral menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia hanya mencapai 38.03 %, sementara tingkat pertumbuhan literasi keuangan ini hanya mencapai 4.9 % sesaat sebelum Pandemi Covid 19 terjadi, hal ini menunjukkan bahwa kepekaan masyarakat Indonesia masih terlalu rendah dibandingkan negara lainnya seperti Singapura, Malaysia dan Thailand (Basmar et al, 2021a ; Marsuki et al, 2021 ; Damanik et al, 2021a).

Persepsi tentang literasi keuangan yang rendah mengakibatkan pemerataan aktivitas keuangan sulit tercapai, sehingga hanya beberapa daerah yang memiliki kemampuan literasi keuangan yang tinggi salah satunya di Jakarta.

Literasi keuangan sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan negara dalam mengedukasi masyarakat terkait pemahaman arti sistem keuangan, secara tidak langsung akan memberikan pengaruh pada pergerakan siklus keuangan dan pertumbuhan perekonomian (Suleman et al, 2021 ; Basmar et al, 2021 ; Zaman et al, 2021).

Pertumbuhan perekonomian dalam ukuran siklus keuangan mengalami peningkatan, namun

berbanding terbalik dengan peningkatan literasi keuangan di Indonesia, perkembangan ini menandakan bahwa sebahagian besar aktivitas keuangan tidak menggunakan saran perbankan disetiap transaksi keuangan yang dilakukan (Irdawati et al, 2021 ; Jony et al, 2021 ; Rahmadana et al, 2021).

Pentingnya penggunaan sarana dan fasilitas sektor perbankan dalam kaitannya dengan fungsi *intermediary*nya merupakan alat untuk memperlancar *volatilitas* keuangan, sehingga dapat meningkatkan pergerakan siklus keuangan, fungsi literasi keuangan dalam meningkatkan kemampuan keuangan salah satunya melalui simpanan dan penggunaan kredit perbankan serta perangkat keuangan lainnya agar dapat berjalan lebih optimal (Basmar et al, 2017 ; Kydland et al, 1990 ; Kamil et al, 2005 ; Gertler et al, 1994 ; Kahle et al, 2011).

Melalui peningkatan literasi keuangan ini menandakan bahwa salah satu fungsi perbankan dapat berjalan dengan baik, sehingga kaitan kesejahteraan masyarakat dapat terukur dan secara tidak langsung indikator makroekonomi dan mikroekonomi akan berjalan beriring, sejalan dengan respon pergerakan siklus keuangan dalam menjaga stabilitas keuangan dan pertumbuhan perekonomian secara menyeluruh (Basmar et al, 2019 ; Lee et al, 2010 ; Mardia et al, 2021).

Perkembangan literasi keuangan mengalami peningkatan sebelum terjadi Pandemi Covid 19, dimana konsep keuangan telah berjalan dengan

baik ditandai dengan meningkatnya jumlah simpanan dan meningkatnya jumlah kredit, sehingga laju aktivitas perekonomian menandakan kestabilan keuangan negara menjadi meningkat (Basmar et al, 2021 ; Aizenman et al, 2021;).

Indikator Pandemi Covid 19 yang bermula dari Negeri China kemudian terus bertambah dan menyebar keseluruh penjuru dunia, baik di negara maju maupun negara berkembang termasuk di Indonesia, yang mengakibatkan terhentinya aktivitas perekonomian secara global, respon tersebut mempengaruhi semua indikator makroekonomi maupun mikroekonomi yang mengakibatkan siklus keuangan bergerak melambat akibat perubahan perilaku keuangan masyarakat yang berubah secara drastis, sebagai bentuk respon positif penyebaran Pandemi Covid 19 (Sudarmanto et al, 2021 ; Siregar et al, 2021a ; Purba et al, 2021 ; Nainggolan et al, 2021).

Masuknya Pandemi Covid 19 mengakibatkan stabilitas keuangan Indonesia mengalami *shock*, ditandai dengan beberapa sektor industri mengalami permasalahan keuangan berupa tingginya kebutuhan keuangan masyarakat, mengakibatkan simpanan di sektor perbankan mengalami penurunan, disamping itu pula perbankan mengalami penurunan permodalan karena tingginya jumlah *Non Performing Loan* yang mengakibatkan penurunan tingkat kesehatan perbankan (Siagian et al, 2020 ; Siregar et al, 2021 ; Sudarmanto et al, 2021).

Pergerakan ini mengantarkan tekanan siklus keuangan dalam masa yang sangat sulit untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomiannya, akibat penurunan tingkat literasi keuangan selama masa Pandemi Covid 19 (Faried et al, 2021 ; Fuadi et al 2021, Damanik et al, 2021).

Proses interaksi keuangan melalui tekanan Pandemi Covid 19 mengakibatkan timbulnya ketidakpastian perekonomian, sehingga ukuran literasi keuangan menjadikan dasar pengukuran proses ketahanan ekonomi melalui stabilitas keuangan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia (Aizenman et al, 2009 ; Medhioub et al, 2013 ; Siswanti et al, 2020).

Sistematika hubungan antara literasi keuangan dan perubahan siklus keuangan dalam proses menjaga stabilitas keuangan dan pertumbuhan perekonomian ditunjukkan melalui ulasan ilmiah, dimana hubungan keterikatan ini berdampak positif dalam kaidah teori perekonomian, dengan merujuk pada kondisi perekonomian yang normal, sehingga melalui penelitian ini maka hubungan antara literasi keuangan dan pergerakan siklus keuangan selama Pandemi Covid 19 akan digambarkan secara akurat, yang bertujuan untuk mengukur kepekaan masyarakat terhadap efektifitas literasi keuangan selama Pandemi Covid 19, guna meningkatkan stabilitas keuangan dan pertumbuhan perekonomian melalui perubahan tekanan dan gelombang siklus keuangan yang terjadi di Indonesia (Arellano et al, 1995 ; Adler et al, 2020 ; Sudarmanto et al, 2021a).

B. METODE

Penelitian ini menitikberatkan pada perubahan siklus keuangan yang diakibatkan oleh perubahan perilaku aktivitas keuangan karena tekanan Pandemi Covid 19, perubahan aktivitas keuangan dikarenakan oleh kondisi literasi keuangan sehingga pengukuran siklus keuangan akibat literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉) dapat dilakukan dengan merujuk pada aktivitas sektor keuangan.

Aktivitas keuangan dalam hal ini adalah sektor perbankan yang menunjukkan seberapa peka tingkat tekanan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 terhadap perubahan gelombang siklus keuangan.

Penelitian ini menggunakan data yang terdapat pada laporan keuangan Bank Indonesia dengan merujuk pada periode terjadinya Pandemi Covid 19, data *time series* dari tahun 2019 hingga 2021, kemudian akan diolah menggunakan pengembangan model *Ed Waves Index*, model ini akan menjabarkan tekanan yang menjadi dasar perubahan gelombang siklus keuangan secara tepat (Bank Indonesia, 2021).

Konsep pengukuran dampak literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉) terhadap siklus keuangan diawali dengan proses pengukuran tekanan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉), pengukuran ini mengasumsikan bahwa terjadi keseimbangan kinerja keuangan di sektor perbankan yang mengakibatkan gelombang siklus keuangan bergerak normal.

Pergerakan dinamis gelombang siklus keuangan terjadi karena teknik pengukuran yang dilakukan menganggap bahwa tidak terdapat tekanan internal dan eksternal yang mempengaruhinya, sehingga dari konsep ini dijadikan dasar ukuran stabilitas keuangan dan pertumbuhan perekonomian melalui hubungan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉).

Keterkaitan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉) terhadap aktivitas perbankan ditandai dengan meningkatnya jumlah simpanan maupun pinjaman yang dilakukan perbankan, oleh karena itu melalui hubungan keseimbangan ini dapat dituliskan pada persamaan berikut ini :

$$\alpha = \beta \quad (1)$$

Persamaan 1 ini dibangun oleh elemen penguat literasi keuangan dengan mengadopsi aktivitas sektor perbankan yang memiliki fungsi *intermediary* melalui simpanan dan kredit, sehingga unsur penguat dalam pengukuran literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉) dapat dilihat dari elemen penyusun simpanan (α) seperti tabungan (Ω), giro (λ) dan deposito (\mathcal{U}), yang menandakan ikatan pada stabilitas keuangan, sehingga dapat dibentuk melalui Persamaan 2 berikut ini :

$$\alpha = \Sigma \Omega + \Sigma \lambda + \Sigma \mathcal{U} \quad (2)$$

Bentuk keseimbangan dalam pengukuran tekanan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉), maka pengukuran ini mengkombinasikan dengan elemen sektor perbankan lainnya khususnya dari segi

penyaluran kredit sebagai aktivitas keuangan di masyarakat, konstruk ukuran ini dapat digambarkan pada persamaan berikut :

$$\beta = \Sigma \xi + \Sigma \zeta + \Sigma \varsigma \quad (3)$$

Persamaan 3 tersusun dari beberapa alternatif penyaluran kredit perbankan seperti kredit investasi (ξ), kredit modal kerja (ζ) dan kredit konsumsi (ς), konsep ini secara spesifik menggambarkan aktivitas keuangan melalui pertumbuhan perekonomian pada periode tertentu.

Oleh karena itu keseimbangan tekanan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉) pada Persamaan 2 dan 3, dapat dijadikan sebagai patokan pengukuran yang normal terhadap aktivitas keuangan, sehingga pembentukan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉) dapat ditunjukkan dalam persamaan berikut ini :

$$\Sigma \Omega + \Sigma \lambda + \Sigma \Upsilon = \Sigma \xi + \Sigma \zeta + \Sigma \varsigma \quad (4)$$

Persamaan 4 menunjukkan keseimbangan antara konsep stabilitas keuangan dan pertumbuhan perekonomian, sehingga untuk mengartikan kondisi ini maka tekanan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉) terhadap gelombang siklus keuangan dikatakan normal, melalui batas pergerakan yang efektif terhadap stabilitas keuangan dan pertumbuhan perekonomian, sehingga dapat digambarkan melalui persamaan berikut ini :

$$(\Sigma \Omega + \Sigma \lambda + \Sigma \Upsilon)_{1>0>1} = (\Sigma \xi + \Sigma \zeta + \Sigma \varsigma)_{1>0>1} \quad (5)$$

Persamaan 5 belum menampakkan tekanan berat pada gelombang siklus keuangan sebagai akibat perubahan literasi keuangan dimasa

Pandemi Covid 19 (FLC₁₉), disisi lain dinamika keuangan terus bergerak sejalan dengan adanya tekanan internal dan tekanan eksternal yang mempengaruhi siklus keuangan termasuk Pandemi Covid 19 yang merubah perilaku masyarakat termasuk tingkat literasi keuangan, melalui tekanan eksternal dan internal tersebut maka persamaan tekanan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉) terhadap gelombang siklus keuangan dapat digambarkan sebagai berikut :

$$(\Sigma \Omega + \Sigma \lambda + \Sigma \Upsilon)_{1<\infty} = (\Sigma \xi + \Sigma \zeta + \Sigma \varsigma)_{1<\infty} \quad (6)$$

Persamaan 6 menggambarkan siklus keuangan bergerak dengan tekanan signifikan dari perubahan tekanan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉), efek perubahan gelombang siklus keuangan menunjukkan peningkatan literasi keuangan sehingga ukuran keberhasilan ini adalah terjadinya pertumbuhan perekonomian dalam aktivitas keuangan secara keseluruhan.

Persamaan 6 disederhanakan dengan mengukur gerakan siklus keuangan melalui pola dan tekanan yang diperoleh dari tekanan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉), gambaran tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$\Sigma \Omega_{1<\infty} + \Sigma \lambda_{1<\infty} + \Sigma \Upsilon_{1<\infty} / 3 = \Sigma \xi_{1<\infty} + \Sigma \zeta_{1<\infty} + \Sigma \varsigma_{1<\infty} / 3 \quad (7)$$

Persamaan 7 diperlukan agar tekanan setiap elemen keuangan dapat membentuk sinergitas atas perubahan setiap tekanan dalam gelombang siklus keuangan, baik karena adanya tekanan internal maupun tekanan eksternal yang mempengaruhi gerakan siklus keuangan.

Disisi lain ukuran gelombang siklus keuangan dapat bergerak signifikan dari tekanan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉), sehingga gelombang siklus keuangan bergerak dengan tingkat depresi yang signifikan menandakan adanya tekanan kuat pada tingkat stabilitas keuangan secara menyeluruh, konsep tekanan ini digambarkan pada persamaan berikut ini :

$$(\Sigma\Omega + \Sigma\lambda + \Sigma U)_{-1<\infty} = (\Sigma\xi + \Sigma\zeta + \Sigma\varsigma)_{-1<\infty} \quad (8)$$

Persamaan 8 menggambarkan siklus keuangan bergerak dengan tekanan signifikan dari perubahan tekanan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉), sehingga gelombang siklus keuangan berada pada area negatif, yang menandakan efek perubahan gelombang siklus keuangan atas penurunan tingkat literasi keuangan.

Pergerakan gelombang siklus keuangan ini terkonsentrasi ke dalam tekanan yang secara keseluruhan berpengaruh kuat dan berkesinambungan melalui efek tekanan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉), hal ini dapat dibentuk dalam persamaan berikut :

$$\Sigma\Omega_{-1<\infty} + \Sigma\lambda_{-1<\infty} + \Sigma U_{-1<\infty} / 3 = \Sigma\xi_{-1<\infty} + \Sigma\zeta_{-1<\infty} + \Sigma\varsigma_{-1<\infty} / 3 \quad (9)$$

Ukuran tekanan ini menandakan aktivitas keuangan dalam keadaan tidak stabil, sehingga terjadi kesenjangan kuat antara perubahan tekanan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉) terhadap pergerakan keuangan secara keseluruhan.

Melalui Persamaan 7 dan 9, sudah dapat ditentukan pengaruh yang ditimbulkan oleh tekanan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid

19 (FLC₁₉) terhadap gelombang siklus keuangan, sehingga berdasarkan persamaan tersebut ditemukan 2 tipe tekanan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉) dalam perekonomian antara lain :

1. Tipe Tekanan Literasi Keuangan Positif.

Berdasarkan konsep pengukuran sebelumnya, maka kondisi ini menunjukkan adanya kesinambungan gerakan gelombang siklus keuangan dengan pola dan tekanan yang positif, sehingga tekanan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉) terhadap gelombang siklus keuangan dapat dengan mudah diukur melalui gambaran berikut ini:

$$FLC_{19+} = \Sigma\Omega_{1<\infty} + \Sigma\lambda_{1<\infty} + \Sigma U_{1<\infty} - \Sigma\xi_{1<\infty} - \Sigma\zeta_{1<\infty} - \Sigma\varsigma_{1<\infty} \quad (10)$$

Persamaan 10 menandakan bahwa tekanan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉) berdampak signifikan dan positif pada pergerakan siklus keuangan, sehingga ketika kondisi ini terjadi maka dapat diterjemahkan bahwa stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi menjadi semakin optimal karena adanya tingkat literasi keuangan yang diukur pada masa Pandemi Covid 19.

2. Tipe Tekanan Literasi Keuangan Negatif.

Kondisi ini terjadi ketika gelombang siklus keuangan mendapat tekanan dari literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉), sehingga gelombang siklus keuangan melalui pola dan tekanan yang negatif, maka dapat digambarkan dalam persamaan berikut :

$$FLC_{19-} = \Sigma\Omega_{1<\infty} + \Sigma\lambda_{1<\infty} + \Sigma U_{1<\infty} - \Sigma\xi_{1<\infty} - \Sigma\zeta_{1<\infty} - \Sigma\varsigma_{1<\infty} \quad (11)$$

Persamaan 11 memberikan kejelasan bahwa tekanan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid

19 (FLC₁₉) berpengaruh secara negatif dan signifikan pada pergerakan gelombang siklus keuangan, kondisi ini menjadikan aktivitas keuangan mengalami perlambatan karena penurunan tingkat tekanan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉), secara tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, dampak dari tekanan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉) akan mempengaruhi pergerakan aktivitas keuangan yang dapat digambarkan secara menyeluruh pada pergerakan gelombang siklus keuangan, dengan eksistensi kepekaan tekanan sangat kuat terhadap perubahan stabilitas keuangan dan pertumbuhan perekonomian suatu negara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

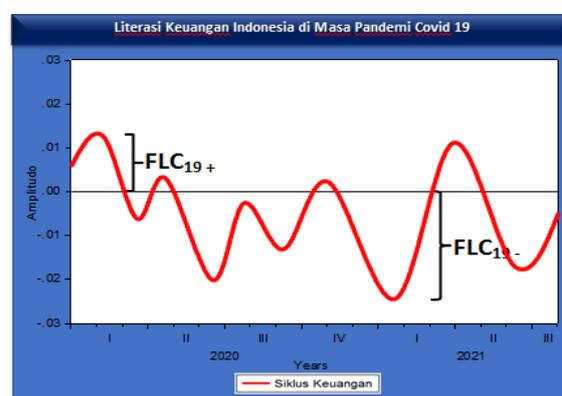
Literasi keuangan merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan stabilitas keuangan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Perjalanan dan perkembangan tersebut mendapat respon di masyarakat dengan meningkatnya jumlah simpanan dan permintaan kredit untuk investasi dan pengembangan bisnis sebelum penyebaran Pandemi Covid 19 terjadi.

Sektor perbankan dan sektor bisnis seakan bergerak positif kearah stabilitas dan pertumbuhan perekonomian, hal ini ditandai dengan pergerakan gelombang siklus keuangan yang berfluktuatif, yang kemudian mengalami pergeseran setelah Pandemi Covid 19 mempengaruhi tatanan perekonomian global, tidak terkecuali di Indonesia sebagai negara berkembang.

Indonesia mengalami tekanan psikologi keuangan secara keseluruhan, elemen makroekonomi dan mikroekonomi menunjukkan indikasi perubahan secara signifikan, ditandai dengan kinerja sektor perbankan yang melambat selama Pandemi Covid 19 terjadi.

Sektor perbankan mendapatkan imbas tekanan perubahan gelombang siklus keuangan, sehingga kinerja *intermediary* perbankan tidak maksimal, kondisi ini diperkuat dengan menurunnya tingkat literasi keuangan di masyarakat selama Pandemi Covid 19 terjadi di Indonesia.

Perubahan tekanan literasi keuangan selama Pandemi Covid 19 (FLC₁₉) kemudian berdampak pada aktivitas keuangan secara keseluruhan, yang mempengaruhi perubahan gelombang siklus keuangan di Indonesia, seperti yang nampak pada Gambar 1 dibawah ini :



Sumber : Hasil Olah Data 2021

Gambar 1. Literasi Keuangan Indonesia di Masa Pandemi Covid 19

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa selama Pandemi Covid 19 di Indonesia, pergerakan siklus keuangan sebagian besar gelombang berada pada area

negatif, yang dapat diartikan bahwa terdapat tekanan berat pada stabilitas keuangan dan pertumbuhan perekonomian sehingga kondisi yang kurang menguntungkan bagi Indonesia.

Keadaan lain menunjukkan bahwa tekanan tertinggi (area positif) berada pada titik 0.015 Amplitudo, sementara tekanan terendah (area negatif) berada pada titik -0.024 Amplitudo, hal ini menunjukkan bahwa perubahan gelombang siklus keuangan akibat tekanan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC_{19}) mengalami ketidakstabilan keuangan pada periode yang cukup panjang.

Gambaran lainnya adalah terjadi fluktuasi durasi tekanan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC_{19}) yang sangat aktif, yang menandakan bahwa ketidakpastian kondisi Pandemi Covid 19 menjadikan proses kepercayaan masyarakat ikut menurun, sehingga berimbas pada aktivitas perbankan secara khusus dan aktivitas perekonomian secara umum.

Kondisi tersebut berefek pada beberapa elemen perekonomian secara keseluruhan, termasuk *shock* pada kemampuan literasi keuangan masyarakat di Indonesia.

Perubahan ini menjadikan sektor perbankan mengalami kelesuan dari berbagai transaksinya jika dibandingkan periode sebelum Pandemi Covid 19 terjadi, sehingga mengakibatkan permodalan dan kesehatan perbankan menjadi ancaman lain, selain kelemahan keuangan akibat menurunnya tingkat literasi keuangan selama Pandemi Covid

19, perubahan ini dapat dijelaskan melalui Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Penelitian Literasi Keuangan dan Siklus Keuangan di Indonesia

Tipe	Siklus Keuangan		Tekanan	Tingkat Literasi Keuangan
	Puncak	Lembah		
FLC_{19+}	0.015 A	0.000 A	0.015 A	Well - Sufficient
FLC_{19-}	0.000 A	- 0.024 A	- 0.024 A	Less - Not

Sumber : Hasil Olah Data 2021

Hasil penelitian menunjukkan adanya 2 tipe dalam pengukuran tekanan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC_{19}) dimana setiap tipe yang terjadi memiliki karakteristik dan implikasi tersendiri terhadap siklus keuangan maupun pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan tekanan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC_{19}), kesemuanya cenderung berada pada tekanan gelombang negatif, meski sebelumnya pergerakan gelombang berada pada area positif.

Tipe Tekanan Literasi Keuangan Positif (FLC_{19+}) menemukan bahwa gelombang siklus keuangan saat memasuki masa Pandemi Covid 19 berada pada titik tertinggi diposisi 0.015 Amplitudo, artinya peningkatan literasi keuangan sudah sangat maksimal, ditandai dengan peningkatan laju tekanan keuangan kearah positif dengan gejala gelombang siklus keuangan terus meningkat, kondisi ini akan meningkatkan kinerja elemen makroekonomi dan mikroekonomi sejalan dengan peningkatan kemampuan sektor perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga *intermediary*.

Kondisi tersebut kemudian berbalik arah dengan laju kecepatan penurunan cukup dalam karena besaran dampak tekanan literasi keuangan positif dimasa Pandemi Covid 19 (FLC_{19+}), sehingga siklus keuangan bergerak dengan penurunan tekanan mencapai titik normal (0.000 Amplitudo), tekanan terjadi karena perilaku masyarakat yang meninggalkan transaksi perbankan sebagai upaya penyediaan uang tunai untuk antisipasi keberlanjutan penyebaran Pandemi Covid 19, akhirnya mempengaruhi kinerja sektor perbankan yang sebelumnya berjalan stabil seketika mengalami *shock* keuangan yang cukup dalam.

Secara keseluruhan rata-rata tekanan literasi keuangan positif dimasa Pandemi Covid 19 (FLC_{19+}) berada pada titik 0.015 Amplitudo, tekanan ini cukup maksimal karena hubungan antara tekanan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC_{19}) dengan gelombang siklus keuangan direspon positif, meski mengalami perubahan sejalan dengan semakin merebaknya Pandemi Covid 19.

Implikasi tekanan literasi keuangan positif dimasa Pandemi Covid 19 (FLC_{19+}) ini berupa meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia diawal merebaknya Pandemi Covid 19, sehingga kinerja perbankan dalam kategori cukup kuat untuk menjalankan aktivitas *intermediary*nya, karena ditopang oleh tingkat simpanan yang cukup baik, selanjutnya jumlah penyaluran kredit juga tergolong maksimal, sektor bisnis masih dapat mengembalikan sisa pinjaman kredit yang diberikan perbankan,

kedua kondisi ini mendukung kekuatan modal perbankan dan juga tingkat kesehatan perbankan.

Tekanan ini juga menandakan bahwa konsep literasi keuangan meningkat sejalan dengan pergerakan gelombang siklus keuangan kearah positif, yang mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia tergolong dalam kategori *Well Literate* hingga *Sufficient Literate* yang menandakan kemampuan masyarakat sudah memahami betul peranan sektor keuangan terkhusus bagi sektor perbankan dalam hal aspek manfaat, resiko, hak dan kewajiban transaksi keuangan secara keseluruhan.

Tipe Tekanan Literasi Keuangan Negatif (FLC_{19-}) menemukan bahwa gelombang siklus keuangan dimasa Pandemi Covid 19 berada pada titik terendah yaitu diposisi -0.024 Amplitudo, artinya bahwa literasi keuangan mengalami degradasi ditandai peningkatan laju tekanan keuangan kearah negatif melalui gejala gelombang siklus keuangan yang bertekanan berat, hal ini merangsang efektifitas kinerja elemen makroekonomi dan mikroekonomi karena adanya tekanan kuat, sehingga sektor perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga *intermediary* mengalami perlambatan.

Proses laju kecepatan gelombang siklus keuangan cukup berat karena besaran dampak tekanan literasi keuangan negatif dimasa Pandemi Covid 19 (FLC_{19-}), gelombang siklus keuangan sulit mencapai titik normal (0.000 Amplitudo), hal ini terjadi karena antisipasi

keuangan masyarakat cukup tinggi akibat perubahan pola Pandemi Covid 19 yang sulit diprediksi, kelesuan aktivitas sektor perbankan dalam menjaga fungsi *intermediary* menjadi semakin terganggu, mengakibatkan sirkulasi keuangan ikut berimbas akibat *shock* keuangan yang terjadi.

Secara keseluruhan rata-rata tekanan literasi keuangan negatif dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉.) berada pada titik -0.024 Amplitudo, *shock* ini cukup berat karena hubungan antara tekanan literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉) dengan gelombang siklus keuangan direspon negatif, sehingga terjadi tekanan yang berfluktuatif dan ketidakpastian akibat Pandemi Covid 19 di Indonesia.

Implikasi tekanan literasi keuangan negatif dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉.) ini berupa ketidakstabilan keuangan akibat Pandemi Covid 19 yang berlangsung lama, sehingga kinerja perbankan mengalami kesulitan untuk menjalankan aktivitas *intermidarynya*, simpanan masyarakat mengalami penurunan signifikan disertai meningkatnya *Non Performing Loan* karena sektor bisnis mengalami kesulitan dalam mengambalikan sisa pinjaman kredit, kondisi ini berbanding lurus dengan kekuatan modal dan tingkat kesehatan perbankan yang menurun.

Tekanan ini mengindikasikan bahwa konsep literasi keuangan mengalami penurunan sejalan dengan pergerakan gelombang siklus keuangan kearah negatif, dengan implikasi bahwa masyarakat Indonesia masih dalam kategori *Less Literate* hingga *Not Literate* dengan kategori

bahwa perilaku keuangan masyarakat yang belum memahami peranan perbankan termasuk produk dan instrumen yang dimilikinya, sejalan dengan kurangnya keterampilan dalam menggunakan segala fasilitas perbankan yang telah disediakan.

Oleh karena itu, literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 ini kinerja sektor keuangan menjadi semakin teruji untuk menghadapi perubahan gelombang siklus keuangan, khususnya karena tekanan literasi keuangan yang mengakibatkan perubahan iklim aktivitas keuangan, efek yang ditimbulkan semakin berat khususnya dalam menjaga stabilitas keuangan dan pertumbuhan perekonomian dimasa Pandemi Covid 19 yang belum menandakan adanya titik akhir penyebarannya.

D. PENUTUP

Literasi keuangan dimasa Pandemi Covid 19 (FLC₁₉) memiliki karakter yang berbeda, *pertama*, tipe literasi keuangan positif (FLC₁₉₊) mengakibatkan gelombang siklus keuangan bergerak dengan rata-rata tekanan mencapai 0.015 Amplitudo, yang sejalan dengan teori Irving Fisher terkait dengan *velocity of money* yang berimplikasi pada pertumbuhan perekonomian dengan tingkat literasi berada pada golongan *Well Literate* hingga *Sufficient Literate*.

Tipe literasi keuangan negatif (FLC₁₉₋) mengakibatkan gelombang siklus keuangan bergerak dengan rata-rata tekanan mencapai - 0.024 Amplitudo, yang sejalan dengan teori Milton Friedman terkait dengan aktivitas

moneter, yang berimplikasi pada ketidakstabilan keuangan akibat tingkat literasi keuangan berada pada golongan *Less Literate* hingga *Not Literate*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, G., & Mano, R. C. (2020). The cost of foreign exchange intervention : Concepts and measurement. *Journal of Macroeconomics*, 67, 1-26. <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2018.07.001>
- Aizenman, J., & Hutchison, M. M. (2012). Exchange market pressure and absorption by international reserves: Emerging markets and fear of reserve loss during the 2008-2009 crisis. *Journal of International Money and Finance*, 31(5), 1076-1091. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2011.12.011>
- Aizenman, J., Glick, R. (2009). Sterilization, monetari policy, and global financial integration. *Review of International Economics*, 17(4), 777-801. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9396.2009.00848.x>
- Arellano, M., & Bover, O.(1995). Another look at the instrumental variable estimation of error-components models. *Journal of Econometrics*, 68(1), 29-51. [https://doi.org/10.1016/0304-4076\(94\)01642-D](https://doi.org/10.1016/0304-4076(94)01642-D)
- Arianti, B.F. (2018). The influence of financial literacy, financial behavior and income on investment decision. *EAJ (Economics and Accounting Journal)*, 1(1), 1-10. <http://dx.doi.org/10.32493/eaj.v1i1.y2018.pl-10>
- Bank Indonesia. (2021). Laporan Tahunan 2021. Bank Indonesia, Jakarta.
- Basmar, E., Carl M. C.III., Erlin B., (2021), Bank Credit in Financial Cycle In Indonesia. *International Journal of Education and Sociotechnology*. 24 – 29, <https://journal.kapin.org/index.php/IJES/article/view/4>
- Basmar, E., Carl M. C.III., Hasniaty, Erlin B., (2019), The Effect Of Interest Rates On The Financial Cycle In Indonesia. *Advance in Economics, Business and Management Research Journal*, Atlantis Press, Vol. 75, 99-102. <https://www.atlantispress.com/article/55914165>
- Basmar, E., Carl M.P.III., Erlin B., (2021a), Is an Indonesia The Right Investment Environment After Covid 19?. The 5th International Seminar on Sustainable Urban Development, *IOP Conferensi Series : Earth and Environmental Sciecnce* 737 (2021) 012021, Trisakti University. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/737/1/012021/meta>
- Basmar, E., Erlin B., (2021), Financial Intermediary Dan Siklus Keuangan Di Indonesia. *Accounting Accountability and Organization System Journal (AAOS)*, 3 (1), 18 – 30. <https://journal.unifa.ac.id/index.php/aaos>
- Basmar, E., Muhammad Y.Z., Marsuki, Abdul H.P., (2017), Do The Bank Credit Cause The Financial Crisis In Indonesia. *Scientific Research Journal*, V(X), 36-38. <http://www.sciri.org/papers-1017/sciri-P1017446.pdf>
- Damanik D., Lora E.K., Ari M.G., Elidawaty P., Adriansah S., Hengki M.P.S., Abdurrozzag H., Muhammad F.R., Eko S., Bonaraja P., Edwin B., Yuniningsih, (2021), *Ekonomi Manajerial*. Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 167-188. <https://kitamenulis.id/2021/04/13/ekonomi-manajerial/>
- Damanik D., Pauer D.P., Anita F.P., Akhmad M., Ince W., Edwin B., Arfandi S.N., Bonaraja R., Wasrob N. (2021a), *Sistem Ekonomi Indonesia*. Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 77 – 87. <https://kitamenulis.id/2021/05/08/sistem-ekonomi-indonesia/>
- Fariad A.I., Edwin B., Bonaraja P., Idah K.D., Syamsul B., Eko S., (2021), *Sosiologi Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 11 – 24. <https://kitamenulis.id/2021/05/03/sosiologi-ekonomi/>
- Fuadi, Eko S., Basaria N., Sri M., Noni R., Nurani P. N., Ahmad F.H.H, Muhammad F. R., Edwin B., Erna H., (2021), *Ekonomi Syariah*, Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 109 – 118. <https://kitamenulis.id/2021/09/15/ekonomi-syariah/>
- Gertler, M., & Gilchrist, S. (1994). Monetary policy, business cycles, and the behavior of small manufacturing firms. *The Quarterly Journal of Economics*, 109(2), 309-340. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Irdawati, Mardia, Vina N., Edwin B., Astrie K., Hengki M. P. S., Arnold S. H., Sardjana O.M., Yessy K., (2021), *Pengantar Manajemen Risiko dan Asuransi*. Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 31 – 54. <https://kitamenulis.id/2021/05/20/pengantar-manajemen-risiko-dan-asuransi/>
- Jony, Sunday A.S., Kharis F.H., Bonaraja P., Edwin B., Hasyim., Mochamad S., Marina S., Sariyanto., (2021) *Pemasaran Usaha Kecil Menengah (UKM)*. Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 57 – 68, <https://kitamenulis.id/2021/11/04/pemasaran-usaha-kecil-menengah/>
- Kahle, K., & Stulz, R. (2011). Financial policies, investment, and the financial crisis: Impaired credit channel or diminished demand for capital? (*Fisher Collage of Business Working Paper No. 2011-3*). *Fisher College of Business Working Paper*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1754660>
- Kamil, H., & Lorenzo, F. (2005). Business cycle fluctuations in a Small Open economy: The case of Uruguay *SSRN Electronic Journal*. Elsevier BV. <https://doi.org/10.2139/ssrn.92608>
- Kydland, F., & Prescott, E. (1990). Business cycles: Real facts and a monetary myth. *Quarterly Review*, 14(Spr), 3-18.
- Lee, L. H., & Choi, W. (2010). Monetary transmission of global imbalances in Asian countries (*IMF Working Papers No. 214*). <https://doi.org/10.5089/9781455205455.001>
- Male, R. (2011). Developing country business cycles: Characterizing the cycle. *Emerging Markets Finance and Trade*, 47(SUPPL.2), 20-39. <https://doi.org/10.2753/REE1540-496X4703S202>
- Mardia, Bonaraja P., Fastabiqul K., Edwin B., Nugrahini S.W., Tamara L.J., Iqbal F., Muhammad A.W., Endang L., Muhamad H., Revi E., Eljihad A.S.M., (2021). *Bisnis dan Ekonomi Digital*. Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 39 – 50. <https://kitamenulis.id/2021/11/09/bisnis-dan-ekonomi-digital/>

- Marzuki I., Erniati B., Fitria Z., Agung M.V.P., Hesti K., Deasy H.P., Dina C., Jamaludin, Bonaraja P., Ratna P., Muhammad C., Edwin B., Efendi S., Abdul R.S., Nasrullah, Puji H., Faizah M., Sukarman P., Muhammad F.R., Eka A., (2021), *Covid-19 Seribu Satu Wajah*. Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 107-126. <https://kitamenulis.id/2021/02/05/covid-19-seribu-satu-wajah/>
- Medhioub, I., & Eleuch, H. (2013). Correlation function and business cycle turning points: A comparison with markov switching approach. *Applied Mathematics and Information Sciences*, 7(2), 449-453. <https://doi.org/10.12785/amis/070204>
- Munthe R.N., Mardia, Nur A.N., Edwin B., Ahmad S., Anita F.P., Yuliasnita V., Eko S., Arfandi S.N., Abdul R., Darwin D., Bonaraja P., Hasyim, (2021), *Sistem Perekonomian Indonesia*. Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 41-62. <https://kitamenulis.id/2021/01/26/sistem-perekonomian-indonesia/>
- Nainggolan L. E., Bonaraja P., Nurjannah., Muhammad H., Edwin B., Nur A.N., Darwin D., Eko S., (2021), *Ekonomi Moneter*. Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 53 – 65. <https://kitamenulis.id/2021/10/23/ekonomi-moneter/>
- Purba B., Dewi S.P., Pratiwi B.P., Pinondang N., Elly S., Darwin D., Luthfi P., Darwin L., Fajrillah, Abdul R., Edwin B., Eko S., (2021), *Ekonomi Internasional*. Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 163-185. <https://kitamenulis.id/2021/03/05/ekonomi-internasional/>
- Purba B., Muhammad F.R., Edwin B., Diana P.S., Antonia K., Darwin D., Annisa I.F., Darwin L., Nadia F., Noni R., Rahman T., Nur A.N., (2021a), *Ekonomi Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 33-63. <https://kitamenulis.id/2021/02/23/ekonomi-pembangunan/>
- Rahmadana M.F., Bonaraja P., Elidawaty P., Ahmad S., Nur Z., Irdawati, Hengki M.P.S., Eko S., Edwin B., Martha A.C.K., (2021), *Sejarah Pemikiran Ekonomi : Pemikiran dan Perkembangan*. Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 111 – 123. <https://kitamenulis.id/2021/04/27/sejarah-pemikiran-ekonomi-pemikiran-dan-perkembangan/>
- Siagian, V., Muhammad F.R., Edwin B., Pretiwi B.P., Lora E.N., Nur A.N., Robert T.S., Endang L., Elisabeth L.M., Hengki M.P.S., Agustian B.P., Bonaraja P., (2020), *Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 33-54. <https://kitamenulis.id/2020/11/12/ekonomi-dan-bisnis-indonesia/>
- Siregar P.A., Supriyani, Luthfi P., Astuti, Khairul A., Hengki M.P.S., Rosintan S., Elly S., Irdawati., Eko S., Misnawati, Bonaraja P., Sudang S., Hasyim, Edwin B., Arfandi S.N., (2021), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 209-238. <https://kitamenulis.id/2021/01/17/bank-dan-lembaga-keuangan-lainnya/>
- Siregar R.T., Muhammad F.R., Bonaraja P., Lora E.N., Eko S., Pinondang N., Edwin B., Valentine S., (2021a), *Ekonomi Industri*. Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 93 – 103. <https://kitamenulis.id/2021/05/10/ekonomi-industri/>
- Siswanti I., Conie N.B.S., Novita B., Edwin B., Rahmita S., Sudirman, Mahyuddin, Luthfi P., Laura P., (2020), *Manajemen Risiko Perusahaan*. Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 33-58. <https://kitamenulis.id/2021/04/26/manajemen-risiko-perbankan/>
- Sudarmanto E., Astuti, Iskandar K., Edwin B., Hengki M.P.S., Yuniningsih, Irdawati, Nugrahini S.W., Valentine S., (2021), *Manajemen Risiko Perbankan*. Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 49 - 74. <https://kitamenulis.id/2020/10/03/manajemen-risiko-perusahaan/>
- Sudarmanto E., Fastabiqul K., Darwin D., Elidawaty P., Adat M. P., Arfandi S.N., Bonaraja P., Edwin B., Eva S., Astuti., (2021a), *Pasar Uang dan Pasar Modal*, Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 87 – 98. <https://kitamenulis.id/2021/09/15/pasar-uang-dan-pasar-modal/>
- Sudarmanto E., Muhammad F. R., Noni R., Abdul R. S., Edwin B., Amruddin., Elistia., Fasiha., Yulfiswandi, Nur A. N., (2021), *Ekonomi Pembangunan Islam*. Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 45 – 54. <https://kitamenulis.id/2021/11/24/ekonomi-pembangunan-islam/>
- Sudarmanto E., Muhammad S., Nadia F., Muhammad H., Ashar M., Annisa I. F., Selvi Y.T., Ari M., Lora E. M., Iwan P., Arfandi S.N., Muh I.S.A., Laily F., Darwin D., Edwin B., Nur Z., Bonaraja P., (2021), *Teori Ekonomi : Mikro dan Makro*, Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Suleman A.R., Hengki M.P.S., Pawan D.P., Edwin B., Darwin D., Pinondang N., Arfandi S.N., Andi N.H., Bonaraja P., Lora E.N., (2021), *Perekonomian Indonesia*. Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 41-63. <https://kitamenulis.id/2021/03/17/perekonomian-indonesia/>
- Zaman N., Syafrizal, Muhammad C., Sukarman P., Erniati B., Hengki M.P.S., Edwin B., Eko S., Koesriwulandari, Puji H., (2021), *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 103-128. <https://kitamenulis.id/2021/03/16/sumber-daya-dan-kesejahteraan-masyarakat/>